BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Krisis ekonomi yang bermula pada pertengahan tahun 1997 lalu masih bisa kita rasakan dampaknya sampai sekarang ini, krisis ekonomi memberikan kita pelajaran berharga yang memaksa bangsa Indonesia untuk mengoreksi kebijakan-kebijakan khususnya kebijakan keuangan, yang mana dari perubahan ini bangsa ini bisa terhindar dari kesalahan masa lalu. Walaupun sudah banyak perubahan-perubahan kebijakan yang dilakukan , bisa kita lihat bahwa hasil dari kebijakan-kebijakan itu masih belum optimal untuk menduduki kata sejahtera bagi seluruh rakyat Indonesia.

Disamping itu masalah kemiskinan dan kesenjangan juga masih banyak melanda di berbagai wilayah di Indonesia. Seperti yang dikutip dari Badan Pusat Statistik pada bulan September 2016, jumlah penduduk miskin (penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan) di Indonesia mencapai 27,76 juta orang (10,70 persen), berkurang sebesar 0,25 juta orang dibandingkan dengan kondisi Maret 2016 yang sebesar 28,01 juta orang (10,86 persen).

Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada Maret 2016 sebesar 7,79 persen, turun menjadi 7,73 persen pada September 2016. Demikian pula persentase penduduk miskin di daerah perdesaan turun dari 14,11 persen pada Maret 2016 menjadi 13,96 persen pada September 2016.

Meski selama periode Maret 2016–September 2016 persentase kemiskinan menurun, namun jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 0,15 juta orang (dari 10,34 juta orang pada Maret 2016 menjadi 10,49 juta orang pada September 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyak 0,39 juta orang (dari 17,67 juta orang pada Maret 2016 menjadi 17,28 juta orang pada September 2016).

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Daerah, September 2015–September 2016

Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (juta orang)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
Perkotaan		
September 2015	10,62	8,22
Maret 2016	10,34	7,79
September 2016	10,49	7.73
Perdesaan		
September 2015	17,89	14,09
Maret 2016	17,67	14,11
September 2016	17,28	13.96
Total		
September 2015	28,51	11,13
Maret 2016	28,01	10,86
September 2016	27,76	10,70

Sumber: Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2015, Maret 2016 dan September 2016

Gambar. 1.1 Data Statistik Kemiskinan

(BPS, 2017)

Perekonomian merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan ekonomi adalah sarana masyarakat untuk bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, dengan melakukan kegiatan ekonomi masyarakat bisa memperoleh pendapatan dan dari pendapatan itulah mereka bisa melangsungkan kehidupan.

Berbagai fenomena yang terjadi ketika krisis ekonomi atau lemahnya taraf hidup rakyat kecil yang jauh dari kata pemenuhan kebutuhan layak mendorong munculnya suatu lembaga yang tidak tidak hanya berorientasi pada bisnis tetapi juga berorientasi pada sosial. Lembaga yang tidak memusatkan kekayaan hanya kepada sebagian kecil pemilik modal, tetapi memusatkan kekayaannya secara adil dan merata. Umat Islam sebagai komponen terbesar bangsa Indonesia mau tidak mau harus berkiprah dalam kancah pemberdayaan dan peningkatan ekonomi kerakyatan, terutama kalangan ekonomi lemah.Oleh karena itu kehadiran BMT ditengah-tengah masyarakat ekonomi lemah, pada dasarnya merupakan jawaban atas belum terjamahnya dan terjangkaunya lapisan

ekonomi lemah oleh lembaga-lembaga keuangan perbankan umum. Pernyataan itu didasarkan pada daerah operasi BMT yang memfokuskan target pasarnya pada bisnis skala kecil yang kurang terjangkau oleh perbankan pada umumnya.

BMT mulai berkembang dari tahun 1990 yang berperan sebagai lembaga yang membantu permodalan usaha kecil. Para pengusaha kecil ini biasanya tidak senang dengan persyaratan-persyaratan yang membingungkan, sehingga BMT dalam perjalanannya memberi bantuan kepada usaha kecil dalam bentuk pembiayaan dilakukan secara fleksibel, efektif, dan efisien dengan tidak melibatkan persyaratan-persyaratan yang menyulitkan.

BMT yang merupakan salah satu lembaga keuangan, diharapkan dapat membantu masyarakat atau para pengusaha kecil, yang tidak mempunyai agunan yang cukup besar untuk mendapatkan modal dalam mengembangkan usahanya. Dengan adanya lembaga keuangan syari'ah ditengah-tengah masyarakat diharapkan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat serta produktivitas usaha kecil yang berada di sekitar lembaga keuangan pada khususnya dan wilayah lain pada umumnya. BMT yang merupakan lembaga keuangan syari'ah, kiranya dapat diadakan penelitian untuk mengetahui efektivitas penghimpun dan penyaluran dana-dana, terutama pendistribusian dana yang menggunakan sistem kredit dengan pola bagi hasil yang membebaskan peminjam, pengusaha kecil dari cengkeraman bunga pada rentenir sehingga dapat membantu meningkatkan produktivitas usaha-usaha kecil.

Dalam hal ini saya akan melakukan penelitian di BMT Mitra Usaha Mulia yang mana berdirinya BMT Mitra Usaha Mulia dipelopori oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Islam Indonesia (UII) dan pada bulan Juli 1995 LPM UII mengadakan pelatihan bagi calon pengelola BMT se-Sleman (± tiga bulan). Pada tanggal 15 Desember 1995 diresmikan berdirinya BMT-BMT diwilayah Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, Ngaglik dan Ngemplak, yang diresmikan oleh Rektor

Universitas Islam Indonesia waktu itu yaitu Bapak Prof. H. Zaini Dahlan, MA di Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia. Pada awal berdiri perkembangan modal dan simpanan maupun pembiayaan agak lambat. Namun setelah diadakan sosialisasi tentang BMT ini lewat jamaah-jamaah pengajian, TKA-TPA dan juga lewat selebaran maka makin lama perkembangan BMT semakin menggembirakan.

Seiring dengan perkembangan Aset BMT maka jumlah pengelola juga bertambah yang awal berdirinya hanya 4 sekarang menjadi 17 Pengelola. Sumber pendanaan BMT juga semakin bertambah seiring dengan meningkatnya kepercayaan Masyarakat Tempel khususnya maupun masyarakat pada umumnya dan lembaga-lembaga kreditor baik pemerintah maupun swasta. Tanggal 15 Januari 2002 BMT Mulia membuka cabang di wilayah Kecamatan Seyegan, kemudian pada 1 Agustur 2005 membuka cabang di Jumoyo Salam Magelang yang perkembangannya juga sangat menggembirakan.

Data BMT Mitra Usaha Mulia:

1. Nama Perusahaan : BMT Mitra Usaha Mulia
2. Bentuk Badan Hukum : Koperasi Syari'ah BH No. 03/BH/DK/VIII/1998
3. Jenis Usaha : Simpan Pinjam dan Pertokoan
4. Jumlah Pendiri : 22 orang
5. Jumlah Pengurus : 11 orang
6. Kerjasama Bank : BPRS BDW, BPRS Margi Rizki Bahagia Bank Syariah Mandiri, BMI
7. Modal Awal Pendirian : Rp 600.000,-
8. Pengelola : 17 orang

1. Pendidikan S1 : pria 4 orang; wanita 5 orang
2. Pendidikan D3 : pria 2 orang; 1 wanita
3. Pendidikan SLTA : pria 5 orang;

9. Jumlah Anggota Aktif

1. Jumlah penyimpan : pria 697 orang; wanita 523 orang
2. Jumlah Penerima Kredit : pria 494 orang; wanita 251 orang

10. Surat izin yang dimiliki :

1. NPWP Nomor : 1.852.523.8.541
2. HO Nomor : 503/530/HO/2004
3. TDUP Nomor : 231/12-02/TDUP/III/1999
4. TDP Nomor : 120225200141 (Mitra Usaha Mulia, 2008)

Dari sekian banyak produk yang di tawarkan, produk unggulan dari BMT Mitra Usaha Mulia adalah Simpanan Dana Masa Depan (SIDAMAI), yaitu simpanan khusus untuk masa depan peserta penyimpanan yang perhitungan akumulasi saldonya menggunakan sistem bagi hasil. Sedangkan yang paling banyak digunakan dalam pembiayaan adalah produk murabahah.

Keseluruhan anggota hingga saat ini berjumlah 410 orang dan setiap tahun selalu bertambah keanggotaannya. Dari pengajuan saat ini ada 10.278 sudah mendaftarkan sebagai calon anggota. Pengelolaan diserahkan kepada 23 personel pengelola yang kesemuanya dibekali dengan pendidikan dan latihan sehingga kinerjanya bisa optimal. Dalam hal pengawasan manajemen perkembangan dan pembukuan BMT ini selalui diawasi oleh dewan Pengawas yang diketuai Drs H Akhid Yusroni dengan tujuan mengkaji dan menganalisis kegiatan operasional BMT Mulia agar efisien dan efektif sesuai dengan program kerja yang telah ditetapkan.

Dibandingkan pada tutup buku tahun 2013, laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) mengalami kenaikan 8,6% yakin dari Rp 75.388.098 menjadi Rp 81.846.054 pada tahun 2014, dan terdapat juga kenaikan Pasiva dari Rp 13.656.119.497 ditahun 2013 menjadi 17.456.915.270 pada saat ini sehingga ada kenaikan 27,8 %. (Purwono, 2015)

Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai “KONTRIBUSI BAITUL MAAL WA TAMWIL (BMT) DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA KECIL DI LUMBUNGREJO, TEMPEL, YOGYAKARTA (Studi di BMT Mitra Usaha Mulia)”.

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari berbagai uraian yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pengelolaan BMT Mitra Usaha Mulia?
2. Bagaimana kontribusi BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di Lumbungrejo?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas,maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Mengetahui sistem kerja BMT Mitra Usaha Mulia.
2. Menganalisis kontribusi BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di Desa Tempel.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberi manfaat dalam menjawab permasalahan yang sedang diteliti. Selain itu diharapkan mempunyai manfaat teoritis untuk mengembangkan ilmu lebih lanjut ataupun dalam bentuk kegunaan praktis yang menyangkut pemecahan-pemecahan masalah yang aktual.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akademis
   a. Bagi Peneliti

      Peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan, dan juga memperoleh gambaran langsung tentang pengaruh BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di sekitarnya.

   b. Bagi Instansi

Dengan penelitian ini dapat memberikan pandangan bagi instansi tentang pengaruh BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di desa Tempel.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang yang sama, yaitu pengaruh BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil di desa Tempel.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bukti empiris tentang pengaruh BMT Mitra Usaha Mulia dalam meningkatkan produktivitas usaha kecil desa Tempel.

1.5 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, mengapa mengambil judul tersebut dan meneliti di BMT Mitra Usaha Mulia, rumusan masalah penelitian adalah hasil dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, tujuan penelitian menjelaskan terkait apa yang akan dicapai dari penelitian, manfaat penelitian menguraikan terkait yang diperolehbdalam penelitian. Bab ini menekankan pada proses dan sebab peneliti memilih judul penelitian yang akan diteliti.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab landasan teori ini terdiri dari sub bab telaah pustaka, landasan teori. Pada sub bab telaah pustaka ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari jurnal yang bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Telaah pustaka ini memuat informasi-informasi dari penelitian-penelitian mengenai peranan Baitul

Maal wa Tamwil Dalam Meningkatkan produktivitas Usaha Kecil di Lumbungrejo,Tempel, Yogyakarta. Selanjutnya, pada sub bab landasan teori diuraikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian penulis, seperti pengertian BMT, aspek legal BMT, serta kontribusi BMT terhadap usaha kecil.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tatacara pelaksanaan penelitian untuk mencari jawaban atas permasalahan penelitian yang telah ditetapkan. Tatacara pelaksanaan penelitian pada sub bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang analisis terhadap data yang didapatkan dan pembahasan menyeluruh atas penelitian yang dilakukan, peneliti akan mencoba mendeskripsikan tentang kinerja BMT Mitra Usaha Mulia dan juga terkait kinerja serta sistem operasional BMT yang berkaitan dengan peningkatan produktivitas usaha kecil di sekitarnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang merupakan pernyataan singkat dan akurat yang disajikan dari hasil pembahasan yang menjawab permasalahan dan tujuan penelitian yang telah disusun. Dan saran yang disampaikan untuk kepentingan pengembangan riset selanjutnya serta perbaikan terhadap hal-hal yang ditemukan sehubungan dengan hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.